MOTIVASI MAHASISWA MENIKAH PADA MASA STUDI

(Studi Kasus terhadap Dua Pasang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI

> Oleh: IMAS MASRUROH AZIS NIM. 08220013

PEMBIMBING: <u>SLAMET, S.Ag., M.Si.</u> NIP. 19691214 199803 1002

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.009/1539/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

MOTIVASI MAHASISWA MENIKAH PADA MASA STUDI (STUDI KASUS TERHADAP DUA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imas Masruroh Azis

Nomor Induk Mahasiswa : 08220013

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Oktober 2012

Nilai munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Slamet, S,Ag., M.Si.

NIP: 19691214 199803 1002

Penguji I

Or Murul Hak, M. Hum

NIP:19700117 199903 1001

Penguii II

A.Said Hasan Basri, M.Si

NIP: 19750403 200801 1008

Yogyakarta, 1 Agustus 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NAN A Fakultas Dakwah

Pekan

Maryono, M.Ag.

1010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Imas Masruroh Azis

NIM

: 08220013

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Motivasi Mahasiswa Menikah Pada Masa Studi (Studi Kasus Terhadap Dua Pasang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 01 Oktober 2012

enyatakan,

ımas Masruroh Azis NIM: 08220013



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA **FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Imas Masruroh Azis

NIM

: 08220013

Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Studi (Studi

Kasus Terhadap Dua Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Mengetahui: Ketwa Jurusan

Nailul Falah, S.Ag., M.Si. NIP: 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP: 19691214 199803 1002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Ayah, Ibu, kakak, Adik, terima kasih
atas kasih sayang dan dukungannya.
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

MOTTO

وَأَنْكِحُوا الأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ وَأَنْكِحُوا الأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عَبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui".

(Q.S An Nuur, 24: 32)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحن الرحيم

Tiada dapat kami haturkan selain puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Walau tidak dengan kesempurnaan yang mutlak. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pahlawan umat. Keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia dalam mengemban amanah memperjuang Agama Allah di muka bumi ini.

Skripsi ini merupakan hasil pergulatan penulis melalui berbagai kegiatan penelitian. Baik yang berbentuk wawancara ataupun observasi langsung pada dua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan Alhamdulillah atas dukungan dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan sesuai harapan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun sampaikan banyak terimakasih kepada

- Bapak Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Nailul Falah, S. Ag., M.Si. dan Bapak Slamet, S. Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Bapak Slamet, S. Ag., M.Si.,selaku pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide, dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
- 4. Bapak Muhsin Kalida, S. Ag., MA., selaku penasehat akademik
- Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi penulis.
- 6. Pasangan Umam dan Ani juga Hafidz dan Musfiroh yang telah terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian ini.
- 7. Kedua orangtuaku Bapak Rosidin dan Ibu Eni Sujimah yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan selalu membuatku terenyuh ketika memandang wajahnya bahkan membuatku meneteskan air mata ketika menuliskan namanya, terima kasih untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
- 8. Kakak dan adikku, Imam Azis Muslim dan Anas Zakiah Darajat yang selalu mendukung dan mendo'akan, serta senantiasa mengingatkanku untuk selalu tabah dan giat dalam menuju kesuksesan.
- Seluruh teman-temanku di Asrama Barokah yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini khususnya sahabatku Citra Tisasuci Pupadewi.
- 10. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2008 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah

membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirul kalam, Penulis menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak

kecuali Allah Yang Maha Agung. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang

masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati

mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi

kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Sekaligus

dapat menambah khazanah pengetahuan untuk pengembangan cakrawala berfikir

terutama dalam dunia pendidikan. Semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun

yang mempergunakannya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2012

Penulis

Imas Masruroh Azis

NIM. 08220013

ix

ABSTRAK

Imas Masruroh Azis, 2012. Motivasi Mahasiswa yang Menikah Pada Masa Studi (Studi Kasus Terhadap Dua Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menikah pada masa studi adalah pilihan setiap orang yang sudah saling mencinta, mampu, dan takut akan zina. Dari sinilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengungkap dan menjabarkan terkait motivasi menikah pada masa studi. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal-hal yang mendorong atau memotivasi mahasiswa dalam melakukan pernikahan pada masa studi dan kondisi keluarga yang dibinanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kualitataif. Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah dua pasang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil yang didapat dari penelitian dua pasang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah gambaran motivasi menikah pada masa studi sebagaimana berikut: motivasi cinta, mampu untuk membina keluarga, dan menghindari perbuatan zina.

Kata Kunci: Motivasi menikah pada masa studi

DAFTAR ISI

HALAMA	AN JUDUL	i
SURAT P	PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMA	AN SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMA	AN PENGESAHAN	iv
HALAMA	AN PERSEMBAHAN	v
HALAMA	AN MOTTO	vi
KATA PI	ENGANTAR	vii
ABSTRA	K	X
DAFTAR	ISI	xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Penegasan Judul	1
	B. Latar Belakang Masalah	3
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan Penelitian	6
	E. Kegunaan Penelitian	6
	F. Telaah Pustaka	7
	G. Kerangka Teori	9
	H. Metode Penelitian	29
BAB II	GAMBARAN UMUM	32
	A. Latar Belakang Keluarga Saiq dan Ani	32
	B. Latar Belakang Keluarga Hafidz dan Musfiroh	40

BAB III	PEMBAHASAN	48
	A. Faktor Pendorong Menikah Pada Masa Studi	50
	1. Keluarga I	50
	2. Keluarga II	54
	B. Dampak Menikah pada Masa Studi	57
	1. Keluarga I	57
	2. Keluarga II	62
BAB IV	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran-saran	67
	C. Penutup	68
DAFTAR	PUSTAKA	70
I AMDIDA	I AMDIDAN I AMDIDAN	

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dan salah interpretasi serta meluasnya pembahasan terhadap judul skripsi "Motivasi Mahasiswa Menikah Pada Masa Studi (Studi Kasus Terhadap Dua Pasang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)", maka perlu adanya penegasan istilah agar lebih mudah dipahami.

1. Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, motivasi dalam penelitian ini adalah suatu kekuatan dorongan baik dari dalam maupun luar untuk melakukan suatu tindakan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi.³ Adapun perguruan tinggi atau universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1043

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengikirannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op Cit*, hlm. 965.

pendidikan ilmiah dan/atau profesional di sejumlah disiplin ilmu tertentu⁴. Jadi Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di lembaga pendidikan tinggi atau disebut juga universitas. Dalam penelitian ini adalah dua pasang subjek yang terdiri dari empat mahasiswa SI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yaitu Umam dari Fakultas Dakwah dengan Ani dari fakultas Tarbiyah. Dan Hafidz dari dengan Musfiroh dari Fakultas Ushuluddin.

3. Menikah Pada Masa Studi

Pengertian menikah adalah melakukan perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi). Sedangkan masa adalah waktu, ketika, saat, zaman (menunjukkan waktu yang agak lama), atau lama waktu yang tertentu. Studi diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian, atau telaahan. Maka dari itu yang dimaksud dengan masa studi dalam penelitian ini adalah waktu atau masa yang digunakan seseorang yang belajar di lembaga pendidikan untuk melaksanakan suatu pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditentukan lembaga pendidikan tersebut. Jadi menikah pada masa studi disini adalah seseorang yang melakukan perjanjian untuk bersuami istri dengan resmi di waktu seseorang itu sedang dalam proses menimba ilmu di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud judul penelitian secara keseluruhan adalah suatu kekuatan dorongan secara psikologis baik dari dalam maupun luar untuk melangsungkan perkawinan secara resmi

⁴ *Ibid*, hlm. 1784.

⁵ *Ibid*, hlm. 614.

⁶ *Ibid*, hlm. 991.

sewaktu masih dalam proses belajar di sebuah lembaga pendidikan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Keinginan untuk hidup berkeluarga dan berumah tangga adalah harapan yang lumrah bagi sebagian besar manusia, karena hal ini sudah menjadi fitrah bagi manusia. Pada umumnya setiap orang yang akan atau ingin memasuki gerbang pernikahan pasti menginginkan terciptanya suatu rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Untuk itu dibutuhkan adanya persiapan yang matang baik dari segi fisik, mental maupun finansial. Harmonis atau tidaknya suatu rumah tangga akan menentukan nasib kedua pasangan karena itu kedua pasangan harus selalu berupaya agar pernikahannya berkualitas sehingga dapat dipertahankan⁷.

Seperti halnya orang lain, mahasiswa yang sedang berada pada masa dewasa juga mempunyai tugas dan tanggung jawab tersendiri. Menyelesaikan kuliah adalah tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap mahasiswa sebagai modal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang lebih besar yaitu bekerja dan mencari nafkah. Oleh karena itu, sampai pada titik ini asumsi yang terbangun adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa akan banyak berorientasi pada masalah-masalah yang berhubungan dengan studinya.

.

⁷ Lestari Riani Dwi, *Menikah Saat Kuliah Kenapa Di Tunda*, http://kampus.okezone.com, di akses tanggal 20 Desember 2011.

Akan tetapi apabila dilihat dari sisi yang berbeda mahasiswa juga mempunyai dorongan lain selain yang berhubungan dengan studi yang perlu disalurkan, seperti dorongan untuk beraktualisasi diri yang bisa dipenuhi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keorganisasian kampus. Mahasiswa yang berada pada masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa akan mulai belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri, misalnya dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya, keyakinan hidupnya, ataupun menentukan pasangan hidup.

Apabila seorang mahasiswa sudah mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan tentunya harus siap menghadapi adanya kemungkinan hinggapnya permasalahan-permasalahan yang akan muncul dan lebih daripada itu juga harus siap mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Karena kemungkinan permasalahan yang muncul itu bukan sekedar masalah pernikahan saja, akan tetapi juga masalah perkuliahan yang timbul karena bercabangnya tanggung jawab.

Pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada masa studi menuntutnya untuk bisa melakukan dua tugas sekaligus yaitu sebagai seorang mahasiswa dan sebagai seorang yang sudah berkeluarga. Sebagai mahasiswa bertanggung jawab atas masa depannya, mencurahkan segenap perhatiannya tidak hanya sekedar pergi kuliah saja, namun kesanggupan menyelesaikan tugas-tugas seperti membuat laporan, paper atau skripsi. Belum lagi keikutsertaan dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Rutinitas seperti ini secara bertahap akan mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan

kondisi seseorang. Dan disadari atau tidak perubahan ini akan membawa seseorang pada penyesuaian baru.

Di dalam kehidupan pernikahan suami istri yang berstatus mahasiswa, selain bertanggung jawab sebagai pelajar seperti yang diuraikan di atas, individu juga bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga. Dua tanggung jawab tersebut mau tidak mau harus berjalan beriringan dan seimbang. Selain memiliki kesibukan kuliah pasangan suami istri mahasiswa ini juga masih dibebani tugas rumah tangga yang tentu saja menyita waktu dan tenaga.

Maka dari itu kemudian topik mengenai motivasi menikah pada masa studi ini menjadi sangat menarik, motivasi seperti apa dan sebesar apa yang bisa membuat seseorang berlabuh pada keputusan yang banyak menyita waktu, pikiran dan tenaga serta membuat semakin banyaknya tanggung jawab. Melalui skripsi ini yang berjudul "Motivasi Mahasiswa Menikah Pada Masa Studi (Studi Kasus Terhadap Dua Pasang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)" penulis ingin mendapatkan jawaban secara empiris mengenai motivasi seperti apa yang mendorong mahasiswa menikah pada masa studi dari dua pasangan yang melakukan pernikahan pada masa studi. Hasil observasi penulis di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga terdapat beberapa mahasiswa maupun mahasiswi yang sudah resmi menikah. Yaitu di Fakultas Dakwah ada sebelas pasang. Sedangkan di Fakultas Ushuluddin ada sembilan pasang. Dalam penyusunan skripsi ini akan penulis ambil satu pasangan dari Jurusan KPI Yaitu Umam dari Fakultas Dakwah dengan Ani

dari fakultas Tarbiyah. Dan Hafidz dari dengan Musfiroh dari Fakultas Ushuluddin

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa motivasi kedua pasangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menikah pada masa studi?
- 2) Apakah motivasi menikah pada kedua pasangan yang masih studi tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar mereka?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui faktor yang mendorong atau memotivasi mahasiswa dalam melakukan pernikahan pada masa studi.
- Untuk mengetahui prestasi belajar kedua pasangan Mahasiswa tersebut pasca menikah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam pada khususnya mengenai motivasi mahasiswa yang menikah pada masa studi.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan kehidupan mengenai pernikahan pada masa studi khususnya pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan umumnya bagi kehidupan manusia yang terkait dengan pernikahan pada masa studi.
- b) Dapat memberi informasi tentang motivasi mahasiswa yang menikah pada masa studi, baik bagi peneliti, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maupun bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti fenomena ini.

F. Telaah Pustaka

Setelah penyusun melakukan penelusuran terhadap penulisan skripsi yang berkaitan dengan judul ini "Motivasi Mahasiswa Menikah Pada Masa Studi", terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas tentang topik tersebut, diantaranya:

1. "Dampak Pernikahan Dini (Studi Kasus di Desa Kepek Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2000-2005)", karya Suyono. Peneliti dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pernikahan dini menimbulkan persoalan, seperti; munculnya ketidakharmonisan dalam rumah tangga, pengaruh kesehatan mental anak dan menurunnya kesejahteraan keluarga. Bahkan pernikahan dini yang dilakukan masyarakat Desa Kepek selama ini tidak ada dispensasi dari Pengadilan Agama setempat melainkan dengan cara memanipulasi usia sehingga pernikahannya masih bisa dibatalkan menurut Undang-

Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974. Dengan demikian kesiapan materi, fisik dan mental amat dibutuhkan sebagai bekal setiap insan yang hendak mengurangi bahtera kehidupan rumah tangga.⁸

- 2. "Faktor Penyebab Serta Dampak Pernikahan Dini Di Desa Sadang Kulon Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen Tahun 2006-2011", karya Andi Siswanto. Dalam penelitian ini menunjukan, bahwa di desa tersebut menunjukkan bahwa ditemukan banyak sekali kasus pernikahan yang dilakukan oleh calon mempelai dengan usia di bawah batas minimal standar usia yang telah diatur dalam Undang-Undang perkawinan. Proses pelaksanaanya pun terkesan dipaksakan, sehingga yang terjadi adalah manipulasi umur calon mempelai agar pernikahan bisa sah secara Undang-Undang dan bisa dicatatkan.⁹
- 3. Karya ilmiah yang lain adalah "Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Keutuhan Rumah Tangga" (Studi Kasus di Desa Cijambe Kabupaten Subang), karya Rohmat. Di sini peneliti memaparkan hasil analisisnya bahwa pernikahan usia muda yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cijambe Kabupaten Subang tidak sesuai dengan tujuan dan prinsipprinsip pernikahan dalam Islam. Di mana Islam mendorong kepada

⁸ Suyono, Dampak Pernikahan Dini, Studi Kasus Di Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2000-2005, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. vi.

⁹ Andi Siswanto, Faktor Penyebab Serta Dampak Pernikahan Dini Di Desa Sadang Kulon Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen Tahun 2006-2011, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas UIN Sunan Kalijaga, 20011), hlm. ii.

umatnya untuk mempersiapkan jiwa raga dalam rangka menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah*.¹⁰

4. Indahnya Pernikahan Dini, karya Mohammad Fauzil Adhim. Di sini penulis menilai, pernikahan dini adalah solusi terbaik untuk menghindarkan para pemuda pemudi terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan. Meskipun masih studi. Di sini menyampaikan bahwa dengan pernikahan dini seseorang itu akan merasakan ketenangan jiwa membuat otaknya lebih efektif sehingga seorang mahasiswa yang sudah menikah itu tetap bisa menelaah mata kuliah dengan baik.¹¹

Dari sumber pustaka di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian mengenai pernikahan sangat banyak diulas. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lainnya adalah mengulas lebih mendalam tentang motivasi menikah pada masa studi beserta dampak prestasi pada studi paska melakukan pernikahan.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan

¹⁰ Rohmat, "Pernikahan Dini Dan Dampaknya Terhadap Keutuhan Rumah Tangga, Studi Kasus Di Desa Cikadu Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. ii.

¹¹ Muhammad Fauzil Adhim, Indahnya Pernikahan Dini, (Gema Insani: Jakarta: 2002).

tertentu. Motivasi juga berarti usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatan itu.¹²

Sedangkan dalam ilmu psikologi motivasi dimengerti sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk terjadi suatu tingkah laku. 13 Dalam arti yang lain motivasi juga berarti dorongan atau kekuatan orang untuk bertingkah laku atau untuk berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. 14

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat, yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu. ¹⁵

Banyak yang menempatkan motivasi pada posisi *determint* atau penentu bagi kehidupan individual dan keberhasilan hidup bagi manusia serta dalam rangka mencapai cita-cita, pemaparan M. Alisuf Sabri menyatakan sebagai berikut:¹⁶

"Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku, yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah

(Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.997.

Sarlito Wirawan Sartono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1982), hlm. 164

¹² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.997.

hlm. 164. ¹⁴ M.Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 128.

¹⁵ M. Ali Usman, *Hadist Qudsi Pola pengembangan Ahlaq Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 276.

¹⁶ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 128.

ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai".

Untuk lebih melengkapi dan menjelaskan mengenai pengertian motivasi, berikut dikutip pendapat para ahli yang membahas mengenai motivasi sebagai berikut:

1) Menurut Singgih Dirgagunarso¹⁷

"Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut tingkah laku motivasi".

2) Menurut WS. Winkel¹⁸

"Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap-siagaan)".

3) Menurut Nico Syukur Dister¹⁹

"Motivasi adalah penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia".

Dari beberapa pengertian sebagaimana diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi secara umum adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai sebuah dorongan, motivasi juga berperan

¹⁸ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1978), hlm. 27.

¹⁷ Singgih Dirganuarso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 92.

¹⁹ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Leppanas, 1982), hlm. 77.

untuk memberikan kekuatan yang lebih besar untuk dapat mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu.

b. Komponen Motivasi

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: 20

- Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
 Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan cenderung mendapat kesenangan.
- Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.
 Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
 Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan serta kekuatan-kekuatan individu.

c. Fungsi Motivasi²¹

 Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

 Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990),
 hlm. 72.
 Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Iklas, 1994),

kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motifmotif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu
dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada
dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang
yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau
mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk
dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang
dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud
dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang
terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang mahasiswa itu melakukan pernikahan, karena betul-betul ingin membina keluarga, cinta, dan mampu untuk membina keluarga agar dapat meningkatkan drajat sosialnya, rezekinya dan meningkatkan semangatnya untuk berprestasi di kampus dan pekerjaanya. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di

dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.²²

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar,karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik,atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannyn itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²³

 22 Makalah Teori-teori Motivasi Ade's Blog.htm 23 Ibid

2. Tinjauan Tentang Pernikahan

a. Pengertian Pernikahan

Menurut bahasa nikah berarti bertindih dan memasukkan. Sedangkan menurut istilah ilmu fikih, nikah berarti suatu akad (perjanjian) yang mengandung kebolehan melakukan hubungan seksual dengan memakai kata-kata (lafazh) *nikah*. Sedangkan arti pernikahan dalam hukum Islam, yaitu akad yang sangat kuat atau *mistsaqan galidan*, untuk mentaati perintah Allah SWT dan melaksanakannya merupakan suatu ibadah.²⁴

Di dalam pasal 1 UU Nomor 1 Tahun 1974 dikatakan bahwa, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁵

Jadi dalam hal pernikahan yang paling utama harus saling memeliki rasa tanggung jawab untuk menjaga, sehingga dalam berumah tangga dapat mencapai kebahagiaan yang ideal.

b. Fungsi Pernikahan

Berdasarkan fitrahnya, menusia dilengkapi Tuhan dengan kecenderungan seks (*libido seksualitas*). Oleh karena itu Tuhan menyediakan wadah yang legal untuk terselanggaranya penyaluran

-

²⁴ Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm.

tersebut yang sesuai dengan derajat kemanusiaan, yakni pernikahan. Karena pernikahan di kalangan manusia tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan biologis semata, akan tetapi pernikahan yang diajarkan Islam mempunyai beberapa fungsi, yaitu: ²⁶

Fungsi Keagamaan

Keluarga harus dibangun atas fondasi yang kokoh, sedang tidak ada fondasi yang lebih kokoh untuk kehidupan bersama melebihi nilai-nilai agama. 27 Karena melalui keluargalah nilai-nilai agama dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak cucu.

2) Fungsi Sosial Budaya

Ketahanan bangsa dan kelestarian budaya, dapat tercapai melalui ketahanan keluarga yang antara lain diwujudkan dengan upaya semua anggotanya untuk menegakkan kebaikan, mempertahankan nilai-nilai luhur masyarakat serta kemampuan untuk menyeleksi yang terbaik dari apa yang datang dari masyarakat lain.

Fungsi Cinta Kasih

Salah satu fungsi pernikahan adalah menumbuhkan cinta kasih, karena inilah yang menjamin kelestariannya. Pembinaan cinta kasih, tidak hanya terbatas antara suami dan istri, tetapi seluruh keluarga.²⁸

²⁶ M. Quraish, *Perempuan*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 113.

²⁷ *Ibid*, ²⁸ *Ibid*,

4) Fungsi Perlindungan

Seorang perempuan yang bersedia menikah dengan seorang laki-laki, berarti telah bersedia untuk meninggalkan orang tua dan saudara-saudaranya. Dia yakin bahwa perlindungan dan pembelaanya yang akan diterima dari suami, tidak kalah besar daripada pembelaan orang tua dan saudara-saudaranya.

5) Fungsi Reproduksi

Mendapat keturunan yang baik hanya dapat diperoleh melalui perkawinan. Melalui perkawinan inilah diharapkan lahirnya keturunan yang dapat di jamin orisinalitasnya. Menjaga keturunan adalah sesuatu yang *daruri* (sangat urgen). Hal ini karena, ketiadaannya dapat menciptakan krisis kemanusiaan, suatu malapetaka yang sangat besar merusak sendi-sendi kemanusiaan.

Oleh karena itu, reproduksi di luar ketentuan nikah, tidak mendapat legitimasi dan ditentang keras oleh agama Islam. Selain tidak sesuai dengan etika kemanusiaan, dapat pula mengacaukan nasab (keturunan), menghasilkan generasi yang *syubhat* (samar-samar).

6) Fungsi pendidikan

Ayah dan ibu diberikan tanggung jawab oleh Allah SWT untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang mengerti terhadap agama. Dengan pendidikan pula orang tua harus dapat

menyiapkan anaknya agar mampu hidup menghadapi segala tantangan masa depan. Karena Allah SWT menghendaki agar setiap anak lahir dan besar dalam bentuk fisik yang kuat dan sehat.

7) Fungsi Ekonomi

Al-Qur'an membebani suami dengan kewajiban memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan istrinya dan anak-anaknya. Jika pernikahan telah terlaksana, maka demi kelanggengan rumah tangga, istri hendaknya tidak lepas tangan sama sekali. Kerjasama antara suami dan istri harus terus dikembangkan.

8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak hidup sendiri, sedangkan lingkungan adalah suatu kekuatan yang dapat menjadi positif atau negatif yang mempengaruhi anggota keluarga, dan keluarga pun dapat memberi pengaruh terhadap lingkungannya.

Keluarga di samping diharapakan memiliki kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakatnya, juga diharapkan berparatisipasi dalam pembinaan lingkungan yang sehat dan positif, sehingga lahir nilai dan norma luhur yang sesuai dengan nilai ajaran agama dan budaya masyarakat.

Jadi dalam membina keluarga disamping menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga juga harus mampu bersosialisasi pada lingkungan masyarakat. Sehinga terjalin hubungan yang baik antar tetangga disekitar.

c. Tujuan Pernikahan

Pernikahan menurut Islam merupakan salah satu dari tuntutan agama yang perlu mendapat perhatian, sehingga tujuan melangsungkan pernikahan hendaknya ditunjukkan untuk memenuhi petunjuk agama. Sehingga kalau diringkas ada dua tujuan orang melangsungkan perkawinan yakni memenuhi nalurinya dan memenuhi petunjuk agama. Melihat dua tujuan di atas, tentang faedah melangsungkan perkawainan, maka tujuan perkawinan itu dapat dikembangkan menjadi lima, yaitu: ²⁹

1) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan

Keabsahan anak keturunan yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan kebenaran keyakinan. Agama Islam memberi jalan untuk hidup bahagia dunia akhirat. Kebahagiaan dunia akhirat diciptakan dengan hidup berbakti kepada Tuhan secara sendiri-sendiri, berkeluarga, bermasyarakat. Kehidupan keluarga bahagia, umumnya antara lain ditentukan oleh kehadiran anak-anak. Anak merupakan

²⁹ *Ibid*, hlm. 115.

buah hati dan belahan jiwa. Banyak hidup rumah tangga kandas karena tidak mendapat karunia anak.

 Memenuhi hajat manusia untuk menyalurkan syahwat dan menumpahkan kasih sayangnya

Sudah menjadi kodrat iradah Allah manusia diciptakan berjodoh-jodohan. Dalam pada itu Allah mengetahui bahwa kalau saja wanita dan pria tidak diberi kesempatan untuk menyalurkan naluri itu akan berebut. Di samping perkawianan untuk pengaturan naluri seksual, juga untuk menyalurkan cinta dan kasih sayang dikalangan pria dan wanita secara harmonis dan bertanggung jawab.

Penyaluran cinta dan kasih sayang di luar perkawianan tidak akan menghasilkan keharmonisan dan tanggung jawab yang layak, karenan didasarkan atas kebebasan tidak terikat oleh suatu norma. Satu-satuya norma ialah yang ada pada dirinya masing-masing. Sedangkan masing-masing orang mempunyai kebebasan. Perkawinan mengikat adanya kebebasan menumpahkan bartanggung jawab melaksanakan kewajiban.

 Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan.

Ketenangan hidup dan cinta serta kasih sayang keluarga dapat ditunjukkan melalui perkawinan. Orang-orang yang tidak melakukan penyalurannya dengan perkawinan akan mengalami ketidak wajaran dan dapat menimbulkan kerusakan, entah kerusakan dirinya sendiri ataupun orang lain bahkan masyarakat, karena manusia mempunyai nafsu condong untuk mengajak pada perbuatan yang tidak baik.

Dorongan nafsu yang utama ialah nafsu seksual, karenanaya perlulah menyalurkannya dengan baik melalui perkawinan. Perkawinan dapat mengurangi dorongan yang kuat atau dapat mengendalikan gejolaknya nafsu seksual.

4) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak dan kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal.

Hidup sehari-hari menunjukkan bahwa orang yang belum berkeluarga tindakannya sering masih dipengaruhi oleh emosinya sehingga kurang mantap dan kurang bertanggung jawab. Seperti contohnya, sopir yang sudah berkeluarga dalam cara mengendalikan kendaraanya lebih tertib, para pekerja yang sudah berkeluarga lebih rajin dibanding dengan para pekerja yang belum berkeluarga. Demikian pula dalam menggunakan orang-orang yang telah berkeluarga lebih efektif dan hemat, karena mengingat kebutuhan keluarga di rumah.

Jarang pemuda-pemudi yang belum berkeluarga memikirkan hari depannya, mereka berpikir untuk hari ini, barulah setelah mereka menikah, memikirkan bagaimana caranya mendapatkan bekal untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Demkian juga calon ibu setelah memasuki jenjang perkawinan mengetahui bagaimana cara penggunaan uang agar dapt mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Rasa tanggung jawab akan kebutuhan itu mendorong semangat untuk mencari rezeki sebagai bekal hidup sekeluarga dan hidupnya tidak hanya untuk dirinya, tetapi untuk diri dan keluarga.

Suami istri yang perkawinannya didasarkan pada pengalaman agama, jerih payah dalam usahanya dan upayanya mencari keperluan hidupnya dan keluarganya yang dibinanya dapat digolongkan dalam arti luas. Dengan demikia melalui rumah tangga dapat ditimbulkan gairah bekerja dan bertanggung jawab serta berusaha mencari harta yang halal.

5) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tentram atas dasar cinta dan kasih sayang.

Suatu kenyataan bahwa manusia di dunia tidaklah hidup sendiri melainkan bermasyarakat yang terdiri dari unit-unit terkecil yaitu keluarga yang terbentuk dengan melalui perkawinan dalam hidupnya manusia memerlukan ketenangan dan ketentraman hidup. Ketenangan dan ketentraman untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan masyarakat dapat dicapai dengan adanya ketenangan dan ketentraman anggota keluarga dalam keluarga.

Keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat menjadi faktor terpenting dalam penentuan ketenangan dan ketentraman masyarakat. Ketenangan dan ketentraman keluarga tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis antara suami istri dalam suatu rumah tangga. Keharmonisan diciptakan oleh adanya kesadaran anggota keluarga dalam menggunakan hak dan kewajiban. Allah menjadikan unit keluarga yang dibina perkawinan antara suami dan istri untuk membentuk ketenangan dan ketentraman serta mengembangkan cinta dan kasih sayang sesama warga.

d. Hukum Perkawinan

Satu hal yang yang perlu diketahui dalam perkawinan, adalah untuk mempersiapakan perkawinan agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Bahwa Allah sudah memetakan dua golongan laki-laki dan perempuan untuk saling mengasihi dan mencintai sebagai hubungan silaturahim antara keduanya. Sebagaimana ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

مِنْهَا وَخَلَقَ وَ حِدَةٍ نَّفْسٍ مِّن خَلَقَكُمُ ٱلَّذِى رَبَّكُمُ ٱتَّقُواْ ٱلنَّاسُ يَتَأَيُّهَا بِهِ تَسَآءَلُونَ ٱلَّذِى ٱللَّهَ وَٱتَّقُواْ وَنِسَآءً كَثِيرًا رِجَالاً مِنْهُمَا وَبَثَّ زَوْجَهَا رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ ٱللَّهَ إِنَّ وَٱلْأَرْحَامَ

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu".

Pada hakikatnya, perkawinan itu merupakan akad yang membolehkan laki-laki dan perempuan melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diperbolehkan. Maka dapat dikatakan bahwa hukum asal dari perkawinan itu adalah mubah atau boleh, namun jika dilihat dari sifatnya, maka hukum pernikahan itu tidak dapat dikatakan hanya mubah.³⁰

Secara jelasnya perkawinan memiliki bermacam hukum sesuai dengan perbedaan kondisi: Artinya bahwa syariat hukum nikah akan disesuaikan dengan kondisi pasangan laki-lakinya. Hukum-hukum tersebut adalah sebagai berikut:³¹

1) Pernikahan Wajib/ Fardhu

Seorang muslim wajib menikah apabila tanpa menikah dia khawatir akan terjerumus ke dalam zina dan maksiat.

2) Pernikahan Sunnah

Nikah menjadi sunnah bagi muslim dan muslimah yang berkehendak, punya kesanggupan, dan menginginkan keturunan.

³⁰ Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2000),

hlm. 43. Abdul Ghaib Ahmad Isa, *Pernikahan Islam*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1997), hlm. 77.

3) Pernikahan Mubah atau Boleh

Nikah boleh dilakukan dan boleh pula ditinggalkan oleh muslim dan muslimah yang tidak berkehendak dan tidak menginginkan keturunan.

4) Pernikahan Makruh

Nikah menjadi makruh bagi muslim dan muslimah yang menghindarinya karena ingin melakukan ibadah yang tidak wajib, dan pada waktu yang sama tidak berkehendak dan tidak menginginkan keturunan.

5) Pernikahan Haram

Nikah haram bagi muslim dan muslimah bila pernikahan itu membuatnya terputus ibadah yang wajib. Diharamkan pula bila pernikahan itu menjadikan suami memberi nafkah yang haram dan tidak pula takut zina.

Dasar pernikahan agama Islam telah jelas digariskan di dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Berikut Firman Allah dalam surat An-nur ayat 32: 32

وَأَنكِحُواْ ٱلْأَيَهَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَالصَّلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآبِكُمْ وَأَنكِهُمْ اللَّهُ مِن فَضَلِهِ مُ اللَّهُ وَاسِعً عَلِيمُ عَلِيمُهُ عَلِيمُ مَا اللَّهُ مِن فَضَلِهِ مَا اللَّهُ وَاسِعً عَلِيمُهُ

_

 $^{^{\}rm 32}$ Maulana Muhammad Ali, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007), hlm. 812

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S. An-Nuur: Ayat.32)

e. Hikmah pernikahan³³

a) Menyambung Silaturahmi

Pada awalnya tuhan hanya menciptakan seorang manusia sendiri, yaitu Adam AS. kemudian tuhan menciptakan Siti Hawa sebagai pasangan Adam AS. Setelah itu manusia berkembang menjadi beberapa kelompok bangsa yang tersebar keseluruh alam. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan, peradaban bahasa, dan warna kulit sehingga akhirnya mereka tidak mengenal antara satu dengan lainnya. Datangnya Islam dengan institusi perkawinan memberi peluang menyambung kembali tali kasih yang lama putus.

b) Menghindari Diri dari Perzinaan

Pandangan yang liar adalah langkah awal dari keinginan untuk berbuat zina. Seperti apa yang telah diutarakan, godaan untuk melakukan kemaksiatan di dunia ini sangat banyak dan beragam. Hal ini akan menggiring manusia kepada jalan yang sesat, apalagi di zaman sekarang ini banyak tempat untuk berbuat maksiat. Itulah sebabnya institusi perkawinan merupakan terapi bagi mereka yang masih membujang.

³³ H. Rahmat, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000), hlm.30.

c) Menjaga Kemurnian Nasab

Mendapatkan keturunan yang sah hanya dapat diperoleh melalui perkawinan yang sah pula. Melalui perkawinan diharapkan lahirnya nasab yang sah, sebab wanita yang mendapatkan benih dari saluran yang resmi mampu memberikan keturunan yang dapat dijamin orisinilitasnya.

Menjaga keturunan atau dalam istilah hukum Islam yang disebut dengan *hifzhu nasl* adalah sesuatu yang *dhanari* (sangat urgen). Oleh karena itu, reproduksi generasi di luar ketentuan nikah tidak mendapatkan legitimasi dan ditentang keras oleh agama Islam. Selain tidak sesuai dengan etika manusai, dapat pula mengacaukan nasab (keturunan).

3. Tinjauan Motivasi Mahasiswa Menikah Pada Masa Studi

"Diane E Papalia dan Sally Wendkos Olds mengemukakan, usia terbaik untuk menikah bagi perempuan adalah 19-25 tahun sedangkan bagi laki-laki 20-25 tahun diharapkan sudah menikah. Ini adalah usia terbaik untuk memulai kehidupan berumah tangga. ³⁴ Saat yang tepat untuk menikah juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dan budaya, termasuk budaya keluarga. Budaya yang memandang pernikahan dini

Riani Dwi Lestari, *Menikah Saat Kuliah Kenapa Di Tunda*, (http://kampus.okezone.com), Rabu, 27 Juli 2011 16:57 wib.

sebagai keputusan yang baik, akan cenderung menjadikan para pemuda lebih cepat mengalami kesiapan menikah.

Selain komitmen, faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk menikah pada usia muda adalah tanggung jawab. Para laki-laki dan perempuan yang memiliki *sense of responsibility* (rasa tanggung jawab) yang tinggi, cenderung lebih cepat mengambil keputusan untuk menikah. Meski demikian, faktor dari luar juga memiliki pengaruh besar³⁵. Memutuskan untuk segera menikah karena melihat teman satu kelas sudah menikah tampak lebih bahagia, secara psikis lebih tenang dan lebih bersemangat hidupnya. Ini membuat mahasiswa yang lain terdorong untuk segera menikah dengan harapan dapat menemui pernikahan yang sama, yakni pernikahan yang membuat hidup lebih bersemangat.

Secara religius, pernikahan yang berkomitmen terhadap moral dan nilai-nilai merupakan pengikat utama jalinan pernikahan agar menikah karena mencari ridho Alloh. Dan melalui pernikahan ini untuk menyempurnakan setengah dari agama kita.

Secara prestasi, mahasiswa menikah pada masa studi juga tidak menghambat nilai-nilai studi. Ini di karenakan pernikahan membuat psikis mahasiswa yang menikah pada masa studi lebih tenang. Ini membuat kemampuan otak lebih efektif sehingga dapat menelaah materi studi dengan lebih baik.

_

³⁵ Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.36

H. Metode Penelitian

Jenis Penelitian Kualitatif 1.

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi Kasus berasal dari kata study dan case. Study artinya; pelajaran, tempat belajar, dan mempelajari. Sedangkan case, artinya hal kejadian, soal, keadaan.³⁶

Dari dua istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus berarti mempelajari (meneliti) suatu keadaan, kejadian tentang fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi dengan menganalisis beberapa kasus secara mendalam dan hasilnya dapat dibuktikan secara ilmiah.

penelitian ini menggunakan studi karena memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dalam kehidupan nyata.

Subyek dan Obyek Penelitian 2.

Subyek kajian merupakan kesatuan sumber informasi dalam penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek kajian adalah dua pasang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menikah pada masa studi.

217 dan 22.

37 Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:

³⁶ Wojo Wasito dan Tito Wasito W, Kamus Inggris Indonesia, (Bandung: Hasta, t.t), hlm.

Obyek kajian merupakan hal-hal yang akan diteliti dari suatu organisasi, lembaga, ataupun kasus yang terjadi dalam masyarakat. 38 Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajian adalah motivasi mahasiswa yang menikah pada masa studi dan prestasi belajar dari kedua pasangan mahasiswa pasca setelah menikah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

a) Wawancara

Yang dimaksud dengan metode interview (wawancara) adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.³⁹

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *structure interview* (wawancara terstruktur), dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap melalui pedoman wawancara.

b) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis

³⁸ Ibid

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

terhadap gejala-gejala yang dihadapi. ⁴⁰ Dalam observasi ini, peneliti mengamati perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi, dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dengan metode observasi tersebut diharapkan dapat menjadi pembanding dan penguatan dari metode wawancara yang peneliti lakukan.

4. Analisis data

Metode analisis data adalah usaha yang ditempuh penulis untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil pencatatan yang telah dilakukan. Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data yang sudah terhimpun dan diklarifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan dan melalui proses inilah penyimpulan dibuat.⁴¹

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, UGM,T.T), hlm. 136.

⁴¹ Mathew B.Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-16.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah upaya pengumpulan data dan pengolahan secara prioritas akan penulis simpulkan secara komperhensif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua subjek penelitian akan penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi Menikah Pada Masa Studi

Motivasi dalam melakukan pernikahan pada masa studi sangatlah penting. Karena menjadi langkah awal untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan masa depan jangka panjang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi menikah pada masa studi sebagai berikut:

a. Faktor Ekstrinsik

Yang mempengaruhi pernikahan mahasiswa ini adalah karena adanya dorongan dari kedua orangtua, kiyai dan keluarga.

b. Faktor Intrinsik

Motivasi dari dalam diri kedua pasangan mahsiswa yang menikah adalah sudah yakin karena saling mencintai, menghindari kemaksiatan yang berkepanjangan, dan secara finansial sudah merasa mampu untuk menafkahi keluarga yang dibinanya.

2. Dampak Keluarga Yang Menikah Pada Masa Studi

Secara prestasi dampak pernikahan yang dilakukan oleh kedua pasang mahasiswa yang malakukan pernikahan ini tidak menghambat akademiknya. Karena adanya semangat dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa untuk mempertahankan nilai dan menyelesaikannya. Dan kondisi keluarga paska menikah pada masa studi dari dua keluarga ini sangat bahagia. Secara finansial dua keluarga ini telah mandiri dan berkecukupan.

B. Saran-Saran

1. Mahasiswa yang sudah menikah

Tunjukkan pada khalayak umum, bahwa menikah pada masa studi tidak menakutkan sebagaimana pemahaman banyak orang. Ketakutan akan mengganggu kuliah, waktu berkegiatan akan terkurang secara drastis, dan terbebani dengan hal-hal yang sangat berat. Bisa melalui obrolan, diskusi-diskusi yang berkaitan hindari perzinaan dan juga menulis buku tentang pernikahan pada masa studi.

2. Mahasiswa yang belum menikah

Untuk mahasiswa yang belum menikah, hendaknya menjaga diri untuk tidak terjerumus pada arus kebebasan pergaulan. Amanah dari orang tua untuk belajar selalu jadikan motivasi untuk selalu giat belajar. Zaman modern saat ini banyak menyediakan tempat-tempat dan media untuk

orang melakukan perbuatan yang tidak benar. Untuk itu tetap jaga diri dengan pegangan teguh pada Agama dan norma-norma Negara.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih mendalami bagaimana menjadi keluarga yang baik dan lebih luas lagi yaitu mencakup dari beberapa kampus. Agar khasanah pengetahuan semakin banyak dan berkembangnya persepsi menikah pada masa studi dengan baik dan benar.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin penulis panjatkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peneliti walaupun jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata dan sebagai hamba peneliti hanya bisa berusaha dan berdoa'a agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a dari orangtua yang senantiasa memberikan nasehatnasehatnya dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti hanya bisa mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada Allah dan orang-orang yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya yang dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti. Disamping itu juga semoga dapat bermanfaat bagi para subyek yang telah peneliti teliti, konselor maupun masyarakat secara umum dan juga pembaca. Akhir kata peneliti hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurah kepada semua makhluk-Nya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil., *Indahnya Pernikahan Dini*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Arikunto Suharsini., *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- At-Thahir Fatih Muhammad., Petunjuk *Mencapai Kebahagiaan Dalam Pernikahan*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Dirganuarso Singgih., Pengantar Psikologi, Jakarta: Mutiara, 1978.
- Dister Nico Syukur., *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Leppanas, 1982.
- Hadi Sutrisno., Metode Research, Yogyakarta: UGM,T.T, 1998.
- Hadikusuma Hilman., *Hukum Perkawinan Indonesia*, Bandar Lampung: Mandar Mamju, 1990.
- Lestari Riani Dwi., Menikah Saat Kuliah Kenapa Di Tunda, http://kampus.okezone.com., 2011.
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, Jakarta : Gema Insani, 2002
- Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*.

 Jakarta: Modern Engglish Press. 1991.
- Sabri, M. Alisuf., *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Salim Peter dan Yenny Salim., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sartono Sarlito Wirawan., *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Winkel WS., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1978.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Imas Masruroh Azis

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 22 Mei 1990

Nama Ayah : Rosidin

Nama Ibu : N. Sujimah

Alamat Asal : Jl. Kauman No. 26 RT 1/3 Gandrungmangu,

Cilacap

Alamat Jogja : Jl. Timoho, Asrama Barokah 61C, Ngentak,

Sapen, Sleman, Yogyakarta

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi : Lulus Tahun 1996

2. SD Negeri I Gandrungmangu : Lulus Tahun 2002

3. SLTPN I Gandrungmangu : Tahun 2001 - 2005

4. MAN Cilacap : Tahun 2004 - 2008

5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2008

Yogyakarta, 02 Oktober 2012

Mahasiswa,

Imas Masruroh Azis NIM. 08220013